

Tindak Ilokusi dalam Serial *Mata Najwa* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Oleh

Astrida Damayanti

Iqbal Hilal

Ali Mustofa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: astridadamayanti27@gmail.com

Abstract

The problem discussed in this study was Illocutionary Action in the Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda* and its implications for learning Indonesian in high school. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The technique of data collection are done by referring to and note taking. Data source this research is the Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda*. This study show there 223 illocutionary acts that were spoken directly and indirectly. That dominate illocutionary acts is assertive stating or telling (74 data), while the least found illocutionary acts is declarative prohibiting (1 data). This study can be implicated in various activities in the classroom. Specifically, this study can be implicated on Basic Competencies 3.13 and 4.13 Analyze and develop the content of the debate (issues, points of view and arguments several parties, and conclusions).

Keywords: illocutionary acts, Mata Najwa Series

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Tindak Ilokusi dalam Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara simak dan catat. Sumber data penelitian ini adalah video Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda*. Penelitian ini menunjukkan ada 223 tindak ilokusi yang diucapkan secara langsung dan tidak langsung. Tindak ilokusi yang mendominasi adalah asertif menyatakan atau memberitahu (74 data), sedangkan tindak ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah deklaratif melarang (1 data). Penelitian ini dapat diimplikasi pada berbagai aktivitas berbahasa di dalam kelas. Secara spesifik, penelitian ini dapat diimplikasikan pada Kompetensi Dasar 3.13 dan 4.13 Menganalisis dan mengembangkan isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

Kata kunci: tindak ilokusi, Serial Mata Najwa.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa untuk membentuk interaksi antarindividu, memelihara hubungan sosial, dan juga sebagai sarana menyampaikan pesan. Bloch dan Trater (dalam Lubis, 1994: 1) memberikan definisi bahasa adalah *“Language is a system of arbitrary vocal symbols”* (Bahasa adalah sebuah sistem lambang-lambang vokal yang bersifat arbitrer). Interaksi antarindividu bisa disebut juga dengan komunikasi. Dalam komunikasi ada dua pihak yang terlibat, yakni penutur dan mitra tutur. Komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pesan oleh penutur kepada mitra tutur untuk memberitahu, berdiskusi, membahas suatu persoalan, atau berpendapat baik secara langsung ataupun tidak.

Pemakaian bahasa harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi tuturan. Penggunaan bahasa pada bidang tertentu akan memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya konteks tuturan. Rusminto (2015: 47-48) mengemukakan bahasa dan konteks merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa membutuhkan konteks tertentu dalam pemakaiannya, demikian juga sebaliknya konteks baru bermakna jika terdapat bahasa di dalamnya. Konteks menurut Duranti dan Goodwin (dalam Rusminto, 2015: 48) terdiri atas empat tipe, yakni (1) konteks fisik, (2) konteks epistemis, (3) konteks linguistik, dan (4) konteks sosial.

Berkomunikasi tidak akan terlepas dengan adanya tindak tutur. Kehidupan manusia yang berinteraksi dengan orang lain hampir selalu terdapat tindak tutur dengan berbagai cara penyampainya. Penutur tidak cukup hanya menge-

luarkan kata-kata saja untuk mencapai maksud tuturan, tetapi juga perlu menyisipkan perbuatan yang akan mempengaruhi mitra tutur. Austin dalam Rusminto (2015: 66) mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu.

Austin dalam Rusminto (2015: 67) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga, yaitu (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. Tindak lokusi hanya sebatas berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu. Tindak ilokusi merupakan representasi dari sebuah tuturan yang diucapkan dan memformasikan apa yang dimaksud dari tuturan. Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima jenis tindak tutur, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak perlokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur berdasarkan tuturan penutur sebagai dampak atau efek yang diharapkan oleh penutur.

Pada kenyataannya, penutur tidak selalu mengatakan apa yang diinginkan atau dimaksud secara langsung dalam peristiwa tutur. Dengan kata lain, penutur sering menggunakan tindak tutur tidak langsung untuk menyampaikan maksud tertentu. Ibrahim (dalam Rusminto, 2015: 71) menyatakan bahwa penggunaan bentuk verbal langsung dan tidak langsung dalam peristiwa tutur ini sejalan dengan pandangan bahwa bentuk tutur yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyampaikan maksud yang sama, sebaliknya berbagai macam maksud dapat disampaikan dengan tuturan yang sama. Ketidaksi-langsungan tuturan biasanya disertai dengan modus.

Mitra tutur memegang peran yang penting dalam peristiwa tutur. Tingkat kedekatan antara penutur mempengaruhi strategi yang digunakan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, Ibrahim (dalam rusminto, 2010: 50) mengemukakan bahwa wujud tata hubung interaksi antara penutur dan mitra tutur dapat bersifat asosiatif dan disasosiatif.

Pada sebuah interaksi, penggunaan bahasa selalu bervariasi yang biasanya ditentukan oleh dimensi sosial. Dimensi sosial tersebut meliputi empat skala sebagai berikut: (1) dimensi skala jarak sosial, (2) dimensi skala status sosial, (3) dimensi skala formalitas, dan (4) dimensi skala referensial (Ibrahim dalam Rusminto, 2010: 50).

Tindak ilokusi tidak hanya terjadi dalam situasi sehari-hari, tetapi juga muncul dalam acara di televisi nasional maupun swasta salah satunya pada acara *Mata Najwa*. *Mata Najwa* adalah program gelar wicara yang menggunakan sistem perepisode dan dipandu oleh presenter Najwa Shihab. *Mata Najwa* memiliki banyak penggemar karena selalu konsisten menghadirkan topik menarik dan narasumber kelas satu seperti pejabat tinggi berprestasi, orang inspiratif, pakar ahli suatu bidang, serta artis. Hal tersebut yang membuat tindak ilokusi dalam serial *Mata Najwa* menarik untuk diteliti.

Penelitian terdahulu mengenai tindak ilokusi dilakukan oleh Siska Mega Diana dengan judul “Tindak Ilokusi pada Dialog Film *Serdadu Kumbang* Sutradara Ari Sihasale dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Penelitian tersebut menghasilkan 86 tindak tutur, tindak ilokusi yang mendominasi adalah ilo-

kusi asertif, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah ilokusi deklaratif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu sumber data penelitian sebelumnya Film *Serdadu Kumbang* Sutradara Ari Sihasale, sedangkan sumber data penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda*. Penelitian terdahulu lainnya mengenai Serial *Mata Najwa* yang dilakukan Ulva Nurul Madihah dengan judul “Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Perbedaan penelitian ini yaitu data penelitian sebelumnya adalah tindak tutur menolak, sedangkan data penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah tindak ilokusi meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan tindak ilokusi dalam Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda* dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu (Syamsudin dan Damayanti, 2011: 74). Metode deskriptif merupakan metode yang menguraikan data secara akurat menggunakan kata-kata dan bukan menggunakan angka-angka.

Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tindak ilokusi dalam Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda*. Data yang diperoleh tidak dideskripsikan dalam bentuk bilangan, tetapi dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Sumber data penelitian ini adalah video Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda* ditayangkan oleh Trans7. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak ilokusi dalam Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Mudah*. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yakni catatan transkrip data. Catatan transkrip data dilakukan untuk mencatat tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara, narasumber, bintang tamu, dan penonton.

Langkah-langkah dalam menganalisis data ialah mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan jenis tindak ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, berdasarkan kata kunci yang ada. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis heuristik. Dilanjutkan dengan membuat simpulan dan mendeskripsikan tindak ilokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa ditemukan semua jenis tindak ilokusi yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang dituturkan secara langsung, serta direkif, komisif, dan deklaratif yang dituturkan secara tidak langsung pada Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda*. Dialog dalam Serial *Mata Najwa* ini bersinggungan langsung dengan kehidupan masyarakat Jawa Barat terutama para anak muda atau yang gandrung disebut kaum/generasi milenial. Tuturan yang digunakan cukup baik dan sesuai dengan situasi saat itu. Hal tersebut disebabkan karena para penutur merupakan orang-orang dewasa, berpengalaman, dan berpendidikan, sehingga telah memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 223 tindak ilokusi.

B. Pembahasan

1. Tindak Ilokusi Langsung pada Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda*

1.1 Asertif Menyatakan atau Memberitahu Langsung pada Sasaran

Najwa Shihab : “Tapi kebetulan sekali PakPres dan PakPen da-

Deni : tang, kebetulan se-kali datang di Univeristas Pendidikan Indonesia ini karna kita memang sedang akan berdialog dengan calon pemimpin Jawa Barat” Dt26/Ast-1 : “Ooo”

Pada tuturan di atas, Najwa memberitahu bahwa malam itu ia sudah mengundang para calon pemimpin Jawa Barat dan akan berdialog bersama dengan penonton yang hadir di gedung Gymnasium UPI terkait pencalonan mereka.

1.2 Direktif Memerintah dengan Argumentasi/Alasan

Najwa Shihab : “Jadi mau minta solusi, begitu?”
 Pak Abdel : “Betul”
 Najwa Shihab : “Oke, baik. Kalau begitu dijawab yang itu dulu. **Saya minta dijawab yang itu dulu. Tadi terakhir Kang Dedi, saya mulai dari yang nomor tiga sekarang. Silakan dijawab terlebih dahulu**” Dt151/Drt-2

Tuturan di atas sebuah perintah yang dituturkan secara langsung dengan argumentasi/alasan penutur mengapa memerintahkan pasangan nomor urut tiga untuk menjawab terlebih dahulu, agar mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan dengan sukarela.

1.3 Komisif Menjanjikan Langsung pada Sasaran

Dedi Mizwar : “...Masalah pengangguran cari kerja, kami anjikan dalam satu kegiatan kami yang mana uji kompetensi yang melahirkan adanya sertifikat keahlian dan keterampilan dan pemagangan. Jadi kalau memang memiliki sertifikat keahlian tadi, jangan takut bukan hanya di Indonesia yang bisa dapet kerja, tetapi juga di luar negeri juga dapat bekerja dengan baik” Dt82/Kms-1

Terdapat tindak tutur komisif menjanjikan yang diucapkan secara langsung oleh Pak Dedi Mizwar dalam menjawab pertanyaan untuk mengatasi masalah pengangguran di Jawa Barat. Pak Dedi Mizwar menjanjikan akan memberikan sertifikat keahlian dan keterampilan dan pemagangan melalui uji kompetensi. Seseorang yang memiliki sertifikat keahlian akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, bahkan di luar negeri.

1.4 Ekspresif Mengecam Langsung pada Sasaran

Najwa Shihab : “Ini maaf maaf , intrupsi. **Ini siapa sih bapak-bapak maen dateng aja**

di belakang bawa-bawa pasukan. Ini mengganggu ketertiban umum ini” Dt14/Eks-4

Tuturan di atas merupakan kecaman Najwa untuk Pak Abdel, Pak Deni, dan pasukan. Penutur menyampaikan kecamannya dengan nada kesal, karena mitra tutunya telah mengganggu acara yang ia pandu.

1.5 Deklaratif Mengizinkan dengan Argumentasi/Alasan

Dedi Mizwar : “Sehingga produksinya bertambah 10,8% menurut veritas, bukan saya”

Najwa Shihab : **“Oke. Karna tadi spesifik menyebut Bandung, saya kasih kesempatan menanggapi, Kang Emil” Dt169/Dklr-5**

Tuturan di atas merupakan izin yang diberikan Najwa sebagai penutur kepada mitra tuturnya, yaitu Kang Emil. Najwa merasa perlu kembali memberikan izin kepada Kang Emil sebagai mantan Walikota Bandung untuk menanggapi kecaman yang diberikan Pak Dedi Mizwar.

2. Tindak Ilokusi Langsung pada Serial Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda

2.1 Memerintah dengan Modus Bertanya

Najwa Shihab : **“Kalau begitu siapa yang belum**

memilih? Silakan” Dt196/Drt-2

Dedi Mulyadi : “Kita gak akan keluar dari nomor empat”

Tuturan di atas merupakan tuturan memerintah tidak langsung dengan modus bertanya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Najwa Shihab kepada pasangan nomor urut empat. Najwa seolah tidak tahu bahwa yang belum melakukan tantangan adalah pasangan nomor urut empat, tujuan sesungguhnya adalah memerintah pasangan nomor empat untuk segera memilih video tantangan.

2.2 Meminta dengan Modus Menyatakan Fakta

Deni : **“Iya, ini yang jadi permasalahan besar di Jawa Barat itu adalah sebenarnya lima tahun kedepan adalah sebenarnya ledakan penduduk. Di mana kita punya psikis seorang Jawa Barat itu adalah kaya jajahannya pusat, 70% industri *manufacture* Indonesia itu ada di kawasan Botabek, sekarang ini ke Kerawang sampe ke Pantura” Dt224/Drt-3**

Terdapat tindak tutur meminta yang disampaikan secara tidak langsung pada data di atas. Penutur menyampaikan permintaannya dengan modus menyampaikan fakta. Penutur seolah-olah hanya ingin menyampaikan fakta tentang kepadudukan Jabar lima tahun yang akan datang. Maksud sesungguhnya dari penutur menyatakan fakta tersebut

ialah agar para pasangan calon memberikan solusi untuk mengatasi masalah ledakan penduduk yang akan terjadi.

2.3 Mengecam dengan Modus Memberitahu

Dedi Mizwar : “Iya, saya kira Kang Emil agak keliru sedikit. **Yang luar biasa Bandung, pungli tertinggi di Indonesia adalah di Bandung**”
Dt168/Eks-4

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengecam yang disampaikan secara tidak langsung dengan modus memberitahu. Tuturan tersebut diucapkan Pak Dedi Mizwar seolah-olah hanya memberitahu bahwa pungli tertinggi berada di Bandung dan memujinya. Akan tetapi, maksud sebenarnya dari tuturan Pak Dedi Mizwar adalah mencela kinerja Kang Emil saat masih menjabat sebagai Walikota Bandung.

2.4 Deklaratif Mengizinkan dengan Modus Bertanya

Najwa Shihab : “**Sebentar dulu, ini dari mana? Presiden BEM UPI. Ada berapa yang mau naik? 4 orang?**”
Dt219/Dklr-5 Kita kasih tepuk tangan”

Data di atas merupakan tuturan mengizinkan yang disampaikan secara tidak langsung dengan modus bertanya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Najwa Shihab kepada Presiden

BEM dan tiga orang mahasiswa UPI. Najwa seolah tidak tahu jumlah dan tujuan keinginan mereka untuk naik ke atas panggung. Maksud sesungguhnya dari tuturan Najwa tersebut adalah mengizinkan keempat mahasiswa tersebut untuk naik ke atas panggung dan meminta tanda tangan dari seluruh pasangan calon.

2.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian tindak ilokusi ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, karena tindak tutur merupakan materi yang dapat diajarkan oleh semua guru bidang studi. Guru sebagai pendidik dan pengelola kelas harus mampu menjadi contoh dan mendidik peserta didik untuk dapat memilih dan menggunakan tuturan dengan santun saat memerintah, meminta, memberitahu, menyatakan keinginan, menyinggung, dan menyarankan sesuai dengan konteks yang ada. Untuk menjaga hubungan baik, seseorang harus memperhatikan tuturannya saat mengutarakan yang diinginkan.

Tindak tutur dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X dengan KD 3.13 dan 4.13 menganalisis dan mengembangkan isi debat dengan materi pembelajaran mosi debat, pihak-pihak pelaksana debat, dan tata cara melaksanakan debat. Tujuan pembelajaran adalah peserta didik mampu mengidentifikasi isi debat, memberikan tanggapan terhadap pihak-pihak pelaksana debat, dan mampu melaksanakan debat dengan baik. Hasil penelitian tindak ilokusi ini dapat dijadikan materi pendukung dalam materi inti, yaitu argumentasi setuju dan tidak setuju dalam debat. Video Serial

Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda juga dapat dijadikan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran.

3 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindak ilokusi dalam Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda*, disimpulkan sebagai berikut.

1. Tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dituturkan dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif tidak langsung disampaikan dengan berbagai modus, yakni modus menyatakan fakta, memberitahu, dan bertanya. Tindak ilokusi yang mendominasi adalah tindak ilokusi asertif. Sedangkan tindak ilokusi yang paling sedikit ditemui adalah tindak ilokusi deklaratif. Tindak tutur yang disampaikan secara langsung lebih mendominasi dibandingkan dengan tindak tutur yang disampaikan secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 188 ilokusi langsung yang disampaikan secara langsung dan disertai argumentasi/ alasan, dengan rincian 83 tuturan asertif (74 menyatakan/memberitahu, 4 menuntut, 4 melaporkan, dan 1 menyarankan), 34 tuturan direktif (24 memerintah, 9 memohon/meminta, dan 1 memberi nasihat), 13 tuturan komisif (9 menjanjikan, dan 4 menyatakan kesanggupan), 53 tuturan ekspresif (32 berterima kasih, 3 meminta maaf, 1 mengecam, 6 memuji, 1 mengeluh, 7 menyalahkan, dan 3 mengkritik),

dan 5 tuturan deklaratif (1 melarang dan 4 mengizinkan).

Ilokusi tidak langsung ditemukan sebanyak 35 data dengan rincian 33 tuturan direktif (9 memerintah dengan menggunakan modus bertanya dan memberitahu, serta 24 memohon/meminta dengan menggunakan modus memberitahu dan menyatakan fakta), 1 tuturan ekspresif mengecam dengan menggunakan modus memberitahu, dan 1 tuturan deklaratif melarang dengan menggunakan modus bertanya. Total data yang ditemukan ialah 223 data.

2. Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap berdasarkan KD 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumentasi beberapa pihak, dan simpulan). Serial *Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda* dapat menjadi referensi dalam penyampaian materi permasalahan/isu dalam debat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Hamid Hasan. (1994). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2015). *Analisis Wacana: Sebuah kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2010). *Memahami Bahasa Anak-Anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Siska Mega Diana, (2013). *Tindak Ilokusi Dialog Film Serdadu Kumbang Sutradara Ari*

Sihasale dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). (skripsi). Bandarlampung: Universitas Lampung : Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO>

Syamsuddin and Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulva Nurul Madihah. (2017). *Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. (skripsi).* Bandarlampung: Universitas Lampung: Jurnal Kata. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO>